

(Diterima : 16-4-2020 Revisi : 18-6-2020 Dipublikasi : 25-6-2020)

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK-DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN STRUKTUR TEKS EKSPOSISI

Agung Pranoto & Siti Aminah

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya & SMKN 8 Surabaya

Jl. Dukuh Kupang XXV no 54 Kota Surabaya, Indonesia

Jl. Kamboja no 18 Ketabang, Kota Surabaya, Indonesia

Pos-el: agungpranotouwks@gmail.com

Abstract

In the Indonesian language curriculum that is used in the X MM Vocational School there is one of the basic competencies related to analyzing the structure and language of the exposition text. To understand the material to students, in the implementation of learning using a scientific-discovery learning approach. Based on the implementation of the scientific-discovery learning approach in learning the exposition text structure of class X MM1 students of SMKN 8 Surabaya, it can be concluded as follows. The application of the scientific approach to discovery learning model learning in exposition structure learning materials in class X MM1 students of SMKN 8 Surabaya shows the activities of students who are very good, very enthusiastic, and have the ability to think critically as expected in a constructivist learning paradigm. The level of mastery learning of students is 94.28% of students who achieve mastery individually.

Keywords : *scientific, discovery learning, exposition text*

Abstrak

Di dalam kurikulum Bahasa Indonesia yang digunakan di SMK kelas X MM terdapat terdapat salah satu kompetensi dasar yang terkait dengan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Untuk memahami materi tersebut kepada peserta didik, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik-discovery learning. Berdasarkan implementasi pendekatan saintifik-discovery learning dalam pembelajaran struktur teks eksposisi siswa kelas X MM1 SMKN 8 Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan pendekatan saintifik model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran materi struktur eksposisi pada siswa kelas X MM1 SMKN 8 Surabaya menunjukkan aktivitas peserta didik yang sangat baik, sangat antusias, dan memiliki kemampuan berpikir kritis sebagaimana yang diharapkan dalam paradigma

pembelajaran yang konstruktivistik. Adapun tingkat ketuntasan belajar peserta didik yaitu 94.28% siswa yang mencapai ketuntasan individual.

Kata-kata Kunci: *saintifik, discovery learning, struktur teks eksposisi*

PENDAHULUAN

Pembaruan kebijakan pendidikan di Indonesia perlu diapresiasi positif dalam rangka mencerdaskan anak-anak bangsa. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia selama ini selalu dievaluasi dan dimunculkan inovasi-inovasi baru. Perubahan kurikulum bergulir terus-menerus seiring dengan perkembangan teori-teori belajar dan seiring dengan perkembangan teknologi modern serta persaingan yang ketat tentang sumber daya manusia di dunia ini. Agar sumber daya manusia Indonesia memiliki kualitas yang handal, tentu paradigma pendidikan di Indonesia harus mengalami pemutakhiran terus-menerus.

Paradigma pendidikan yang konstruktivistik di Indonesia direalisasikan sebagaimana tercermin pada konsep yang mendasari lahirnya Kurikulum 2013. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) atau dikenal dengan istilah *scientific approach*.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sesungguhnya bukan hal yang baru. Meski demikian, pendekatan ini dinilai cocok menjadi titik tumpu Kurikulum 2013, sebab akan lebih melibatkan secara aktif peserta didik dalam menemukan sesuatu. Pelibatan langsung peserta didik pada pemahaman terhadap materi pembelajaran mencerminkan terjadinya peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered*). Oleh sebab itu, implementasi pendekatan

tersebut akan menghasilkan kemampuan peserta didik yang lebih kompleks dalam mempelajari sesuatu.

Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi pokok struktur teks eksposisi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat memungkinkan diterapkan pendekatan saintifik. Sebab materi teks eksposisi mengharuskan peserta didik untuk menemukan pernyataan tesis, argumen, dan penegasan ulang. Dalam konteks ini, implementasi pendekatan saintifik menggunakan model *discovery learning*.

Tulisan ini akan memaparkan tentang implementasi saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran materi pokok struktur teks eksposisi yang telah dilaksanakan pada siswa kelas X MM1 SMKN 8 Surabaya.

PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN

Scientific approach adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Kurikulum 2013. Pendekatan ini pada setiap proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah.

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar, yaitu teori belajar Bruner, Piaget, dan Vygotsky (Hosnan, 2014:34-35). Lebih lanjut ia menjelaskan pendekatan saintifik sebagai proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat secara aktif mampu membentuk konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data dengan berbagai cara, menganalisis, menyimpulkan dan mengomunikasikannya, hukum atau prinsip yang telah ditentukan. Pendekatan saintifik bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan saintifik yang sumber informasinya dari mana saja, kapan saja, dan tidak tergantung pada informasi satuarah dari guru semata.

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran, menurut Daryanto

(2014:60) melalui tahapan sebagai berikut.

1. Mengamati (observasi)

Metode mengamati akan memberikan manfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Sebab peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran seperti yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 81a, seyogyanya guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui aktivitas melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

2. Menanya

Kegiatan bertanya ini mencerminkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terbiasa dalam mengajukan pertanyaan maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan itu sesungguhnya menjadi dasar untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan beragam dari sumber. Guru yang berkualitas dan berkapabilitas mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Guru selayaknya membimbing peserta

didik untuk dapat mengajukan pertanyaan yang bersifat faktual dan kontekstual. Peserta didik dituntut mengajukan pertanyaan secara mandiri, serta mampu memberikan jawaban logis dan dapat membangkitkan keterampilan peserta didik dalam bertanya dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah.

3. Mengasosiasikan/Mengolah Informasi/Menalar

Aktivitas mengasosiasi/mengumpulkan informasi/menalar dalam kegiatan pembelajaran merupakan memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengumpulkan informasi. Aktivitas menalar dalam pembelajaran dengan pendekatan ilmiah banyak tertumpu pada teori belajar asosiasi. Istilah asosiasi dalam pembelajaran mengarah pada kemauan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

4. Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Aktivitas ini merupakan kelanjutan dari pertanyaan. Aktivitas ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui

beragam cara. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain seperti buku teks, mengamati objek/kejadian dan sebagainya. Implementasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah belajar, mulai dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kegiatan pembelajaran yang faktual untuk ini adalah: (1) menentukan tema sesuai kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan; (4) melakukan dan mengamati percobaan.

5. Mengomunikasikan

Pada pendekatan saintifik ini guru diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat diwujudkan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam aktivitas mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini yakni peserta didik mampu mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan

mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Pada implementasi kurikulum 2013, guru tidak sekadar membiarkan peserta didik memperoleh/mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Guru dalam konteks ini bertindak sebagai fasilitator, mengatur/mengarahkan kegiatan-kegiatan belajar, memberi umpan balik, memberikan penjelasan, memberi konfirmasi, dan lain-lain. Peran guru dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai berikut:

1. Tahap Mengamati: Membantu peserta didik menemukan/mendaftar/menginventarisasi apa saja yang ingin/perlu diketahui sehingga dapat melakukan/menciptakan sesuatu.
2. Tahap Menanya: Membantu peserta didik merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang perlu/ingin diketahui agar dapat melakukan/menciptakan sesuatu.
3. Tahap Mencoba/ mengumpulkan data (informasi): Membantu peserta didik merencanakan dan memperoleh data/informasi untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

4. Tahap Mengasosiasikan/menganalisis/mengolah data (informasi): Membantu peserta didik mengolah/menganalisis data/informasi dan menarik kesimpulan.
5. Tahap Mengkomunikasikan: Manager, pemberi umpan balik, pemberi penguatan, pemberi penjelasan/informasi lebih luas.
6. Tahap Mencipta: memberi contoh/gagasan, menyediakan pilihan, memberi dorongan, memberi penghargaan, sebagai anggota yang terlibat langsung.

MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING

Ada banyak model pembelajaran yang disarankan di dalam kurikulum 2013. Salah satunya adalah, *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan model pemecahan masalah yang memberikan kontribusi pada peserta didik dalam menghadapi kehidupannya di kemudian hari. Implementasi model *discovery learning* ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami materi struktur teks eksposisi dengan sebaik mungkin dan pembelajaran lebih terasa bermakna, sehingga hasil belajar peserta didik pun akan meningkat. "*Discovery learning* ini dalam proses pembelajaran menggunakan kegiatan dan

pengalaman langsung sehingga akan lebih menarik perhatian peserta didik dan sangat memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna, serta kegiatannya pun lebih realistis” (Ilahi, 2012).

Kegiatan penemuan yang dilakukan secara aktif oleh peserta didik memberikan hasil yang paling baik, serta akan lebih bermakna bagi dirinya sendiri (Bruner dalam Sujana, 2014). Selanjutnya, model *discovery learning* pun banyak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Kegiatan seperti ini akan lebih membangkitkan motivasi belajar, karena disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Model *discovery learning* ini bertumpu pada kemampuan mental dan fisik para anak didik yang akan memperkuat semangat dan konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun tahapan model *discovery learning*, terdiri atas observasi untuk menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, merencanakan pemecahan masalah melalui percobaan atau cara lain, melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data, analisis data, dan menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan atau penemuan. “Jika siswa dilibatkan secara

terus-menerus dalam pembelajaran penemuan, maka siswa akan lebih memahami dan mampu mengembangkan aspek kognitif yang dimilikinya” (Suryosubroto, 2009). Melalui model *discovery learning* siswa menjadi lebih dekat dengan apa yang menjadi sumber belajarnya. Selain itu, “rasa percaya diri siswa akan meningkat karena dia merasa apa yang telah dipahaminya ditemukan oleh dirinya sendiri, kerjasama dengan temannya pun akan meningkat, serta tentunya menambah pengalaman siswa” (Putrayasa, 2014).

HAKIKAT TEKS EKSPOSISI

Enre (2008:145) menjelaskan bahwa eksposisi atau disebut juga pemaparan adalah bentuk teks yang menjelaskan suatu subjek. Bentuk ini bisa dipakai jika seseorang ingin menjelaskan hakikat sesuatu, bagaimana ia bekerja, bagaimana unsur-unsur saling berhubungan satu dengan yang lain, dan bagaimana hubungannya dengan sesuatu yang lain. Tujuannya tidak lebih dari menjelaskan hal-hal seperti di atas. Petunjuk melakukan sesuatu atau bagaimana caranya pergi ke suatu daerah, termasuk pula sebagai eksposisi sederhana.

Eksposisi berusaha mengenalkan sesuatu dengan jalan memberi informasi, maka mungkin saja bentuk teks inilah yang sering dipakai, baik secara murni maupun berkombinasi

dengan bentuk teks yang lain. Bentuk eksposisi yang paling mendasar adalah definisi dan analisis. Eksposisi (paparan) merupakan pemaparan pikiran atau pendapat seorang penulis, tanpa berkehendak mempengaruhi pandangan pembaca. Dengan cara ini, pembacanya akan lebih luas wawasannya.

Pada umumnya, bentuk tulisan eksposisi terdapat di dalam majalah dan surat kabar (Wibowo 2001:59). Eksposisi merupakan tulisan berbentuk paparan tetapi dilengkapi dengan data-data kesaksian seperti gambar, grafik, foto-foto dengan tujuan memperjelas informasi yang disampaikan (Marhiyanto, 2008:141). Tulisan eksposisi bertujuan menyampaikan informasi kepada pembaca tentang suatu masalah. "Eksposisi adalah karangan yang berisi penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi tanpa harus menyimpulkan" (Setyaningrum 2013:57). Pendapat ini senada dengan Riza (2014:26) bahwa beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksposisi yaitu data-data faktual dan analisis atau alasan yang bersifat objektif. Data yang disampaikan, sekadar menginformasikan tanpa mempengaruhi pembaca dan bertujuan untuk menambah pengetahuan. Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat

disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan bentuk wacana yang bertujuan untuk memberi informasi kepada para pembaca dengan sejelas-jelasnya.

Di sisi lain, Mulyana (2005:49) menjelaskan bahwa "wacana eksposisi adalah wacana yang bersifat menjelaskan sesuatu secara informatif. Bahasa yang digunakan cenderung denotatif dan rasional. Termasuk dalam wacana ini adalah ceramah ilmiah, artikel di media massa". Lebih jelas Nurudin (2010:67) menjelaskan bahwa seseorang yang menulis eksposisi berusaha memberitahukan kepada pembacanya agar pembaca semakin luas pengetahuannya tentang sesuatu hal. Meskipun memberitahu, tulisan eksposisi bukan sebuah tulisan yang menggurui, melainkan sekadar memaparkan suatu opini dari suatu kejadian yang ada.

Dalam buku ajar *Bahasa dan Sastra Indonesia* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan kurikulum 2013, dipaparkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian, yaitu 1) pernyataan pendapat (Tesis), 2) argumentasi, dan 3) penegasan ulang pendapat (Kemendikbud, 2013:84).

1. Pernyataan Pendapat (Tesis)

Bagian ini berisikan pendapat atau prediksi penulis. Bila dilihat dari analisis kalimat,

Keraf (1994:116-117) menegaskan bahwa gagasan sentral dari tesis adalah *subjek, predikat*, dan kalau ada *objek* kalimat tadi. Sebaliknya kalau dilihat dari sudut unsur-unsur pembentuk tema, maka gagasan sentral terdiri atas topik yang akan dibahas beserta tujuan yang akan dicapai melalui topik tadi. Secara formal tesis dapat dibatasi sebagai tema yang berbentuk satu kalimat dengan topik dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tersebut yang bertindak sebagai gagasan sentral kalimat.

Keraf (2004:132-135) menyatakan bahwa untuk penyusunan kerangka karangan, diperlukan perumusan tema yang berbentuk kalimat. Perumusan singkat yang mengandung tema dasar dari sebuah karangan disebut *tesis*, bila ada satu gagasan sentral yang menonjol. Jika tulisan itu tidak menonjolkan suatu gagasan utama, maka dalam bentuk singkatnya dapat dinyatakan dalam sebuah penjelasan tentang apa yang ingin disampaikan. Perumusan singkat ini yang tidak menekankan tema dasarnya, disebut pengungkapan maksud.

Tesis biasanya berbentuk satu kalimat, baik berupa kalimat tunggal, maupun kalimat majemuk bertingkat. Tesis

tidak boleh berbentuk kalimat majemuk setara, sebab dalam kalimat majemuk setara terdapat dua gagasan sentral. Fungsi tesis ini bagi sebuah teks eksposisi sama seperti kalimat topik atau kalimat utama bagi sebuah alinea. Secara formal tesis dapat dibatasi sebagai tema yang berbentuk satu kalimat dengan topik dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tadi yang bertindak sebagai gagasan sentral kalimat tadi. Tesis yang baik harus memiliki kesatuan, yakni hanya terdapat satu gagasan sentral dalam tesis itu. Syarat ketiga, adalah ketepatan. Tesis harus dirumuskan dalam kata-kata yang hanya mengandung satu pengertian. Tesis harus mempergunakan kata-kata khusus dan menghindari frasa-frasa umum.

2. Argumentasi

Pada bagian ini berisi tentang fakta-fakta yang dapat mendukung pendapat atau prediksi penulis.

3. Penegasan Ulang Pendapat

Bagian ini merupakan bagian akhir teks eksposisi yang berupa penguatan kembali atas pendapat yang berisi fakta-fakta dalam argumentasi. Pada bagian ini pula dapat ditambahkan hal-hal yang perlu diperhatikan atau dilakukan agar pendapat atau

prediksi penulis dapat terbukti.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi memiliki kesinambungan secara beruntun. Jika salah satu strukturnya terabaikan, maka tidak akan menjadi teks eksposisi yang utuh.

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK-DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS

Implementasi saintifik-*discovery learning* di kelas X MM1 SMKN 8 Surabaya sesuai dengan scenario pembelajaran sebagaimana tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Implementasi pendekatan dan model pembelajaran tersebut pada KD 3.4. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

Sintak model pembelajaran dilakukan sebagai berikut.

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Struktur teks eksposisi: pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang. Kebahasaan: kalimat nominal dan kalimat verbal (aktif transitif dan aktif intransitif)</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Struktur teks eksposisi: pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang. "Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?"</i> • Mengamati <i>lembar kerja materi Struktur teks eksposisi: pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang.</i> pemberian contoh-contoh materi struktur teks

	<p><i>eksposisi: pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi Struktur teks eksposisi: pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang.</i> • Mendengar <i>pemberian materi Struktur teks eksposisi : pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang.</i> • Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>Struktur teks eksposisi : pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</i> <p>❖ Menulis Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>)</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang materi <i>Struktur teks eksposisi : pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang.</i> <i>Kebahasaan : kalimat nominal dan kalimat verbal (aktif transitif dan aktif intransitif)</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang

	<p>bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none">➤ <i>Apa yang dimaksud dengan Struktur teks eksposisi?</i>➤ <i>Bagaimanakah materi Struktur teks eksposisi: pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang.</i>
Data collection (pengumpulan data)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengamati objek/kejadian, <i>mengamati dengan seksama materi Struktur teks eksposisi : pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang.</i>• Membaca sumber lain selain buku teks, <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Struktur teks eksposisi: pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang</i>• Aktivitas <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Struktur teks eksposisi : pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang.</i>• Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Struktur teks eksposisi : pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang.</i> <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok</p>

	<p>untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Struktur teks eksposisi : pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang. • Mengumpulkan informasi • mencatat semua informasi tentang materi Struktur teks eksposisi: pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang. • Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Struktur teks eksposisi: pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang. • Saling tukar informasi tentang materi Struktur teks eksposisi: pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data dari materi <i>Struktur teks</i>

	<p><i>eksposisi: pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah informasi dari materi <i>Struktur teks eksposisi : pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</i> • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Struktur teks eksposisi : pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang.</i>
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Struktur teks eksposisi: pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang.</i> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
<p>Generalizatio (menarik</p>	<p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p>

kesimpulan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Struktur teks eksposisi : pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri: <i>Struktur teks eksposisi : pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang.</i> • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Struktur teks eksposisi: pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Struktur teks eksposisi : pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Struktur teks eksposisi: pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang.</i> • Menjawab pertanyaan tentang <i>Struktur teks eksposisi : pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
-------------	---

	<ul style="list-style-type: none">• Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Struktur teks eksposisi : pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang</i> yang akan selesai dipelajari• Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Struktur teks eksposisi : pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran
--	---

Berdasarkan pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran di kelas, aktivitas peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut. Indikator membaca permasalahan, menganalisis, menggali informasi termasuk dalam katagori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum mereka kuasai. Fakta itu membuktikan bahwa antusiasme peserta didik selama pembelajaran berlangsung mencerminkan terjadinya peserta didik sebagai pusat belajar sebagaimana digariskan dalam paradigma pendidikan konstruktivistik. Dalam hal memahami, menganalisis, dan menemukan struktur teks eksposisi (tesis, argument, dan penegasan ulang),

baik secara individual maupun melalui diskusi kelompok juga menampakkan adanya keseriusan dari peserta didik.

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, pada akhir pembelajaran diberikan tes untuk mengetahui ketercapaian kompetensi yang dipelajari. Peserta didik diberikan soal sebuah teks eksposisi kemudian mereka diminta menentukan bagian teks yang termasuk tesis, argument, dan penegasan ulang beserta alasan yang logis.

Berdasarkan hasil tes tersebut, tampak bahwa pembelajaran struktur teks eksposisi pada 35 siswa kelas X MM1 SMKN 8 Surabaya, terdapat 33 siswa yang mencapai ketuntasan atau sebanyak 94,28%. Ada dua peserta didik yang nilainya di bawah KKM yang ditetapkan, padahal KKM

menggunakan patokan nilai 70. Dari dua peserta didik yang tingkat ketuntasannya di bawah KKM itu mendapatkan nilai 56 dan 62. Sementara nilai tertinggi yang diraih oleh seorang peserta didik dengan nilai 96.

SIMPULAN

Berdasarkan pendeskripsian implementasi pendekatan saintifik-*discovery learning* dalam pembelajaran struktur teks eksposisi siswa kelas X MM1 SMKN 8 Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan pendekatan saintifik model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran materi struktur eksposisi pada siswa kelas X MM1 SMKN 8 Surabaya menunjukkan aktivitas peserta didik yang sangat baik, sangat antusias, dan memiliki kemampuan berpikir kritis sebagaimana yang diharapkan dalam paradigma pembelajaran yang konstruktivistik. Adapun tingkat ketuntasan belajar peserta didik yaitu 94.28% siswa yang mencapai ketuntasan individual.

DAFTAR PUSTAKA

Enre, Fachruddin Ambro. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: DEPDIKBUD.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas*

X. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Keraf, Gorys. (1994). *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Marhiyanto, Bambang. (2008). *Pintar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas 1, 2, 3*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana : Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurudin. (2010). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Putrayasa, I., Syahrudin, H. & Margunayasa, I. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa, II(1)*, hlm 1-11.
- Riza, Luqman Nur. (2014). *Mahir Menulis Paragraf: Berbasis Soaial Budaya*. Semarang: Az Zahroh Press.
- Setyaningrum, Wulandari. (2013). *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII, VIII, & IX*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sujana, A. (2014). *Pendidikan IPA*, Bandung: Rizqi Press
- Suryosubroto.(2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.

Wibowo, Wahyu. (2001).
*Manajemen Bahasa:
Pengorganisasian Karangan
Pragmatic dalam Bahasa
Indonesia untuk Mahasiswa
dan Praktisi Bisnis*. Jakarta:
PT Gramedia Pustaka
Utama.